

## OPTIMALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Diana Marlin<sup>1\*</sup>, Ika Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT At-Taqwa, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia  
dianamarlin1331@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa mutu pendidikan di sekolah sangatlah ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, karena guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi interaktif, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi akademik yang signifikan dicapai melalui optimalisasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menyarankan agar pendidik lebih kreatif dan adaptif dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Prestasi Belajar, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam.

*Abstract: This research is because the quality of education in schools is very much determined by the abilities of a teacher in carrying out his duties, because teachers play a central role in the teaching and learning process. This study aims to identify and develop effective learning strategies to improve student learning achievement in Islamic Religious Education subjects in Elementary Schools (SD). The method used in this study is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the application of innovative strategies such as problem-based learning, interactive discussions, and the use of technology-based learning media can improve students' understanding and motivation to learn. Significant improvements in academic achievement were achieved through optimizing learning strategies oriented to students' needs and developing a conducive learning environment. This study suggests that educators be more creative and adaptive in implementing various learning strategies to achieve optimal learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** Learning Strategy, Learning Achievement, Students, Islamic Religious Education.

---

#### Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan keimanan siswa di sekolah. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan tingkat keberhasilannya belum optimal. Salah satu indikator kegagalan tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman, pengamalan, dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. Kegagalan ini tidak terlepas dari faktor internal yang berasal dari pihak guru dan murid. Di satu sisi, masih terdapat guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogik maupun pengetahuan agama yang memadai, sehingga metode penyampaian materi kurang menarik dan tidak mampu membangun motivasi siswa untuk mendalami pelajaran agama. Selain itu,

kurangnya inovasi dan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna.

Di sisi lain, faktor dari pihak murid juga turut berkontribusi terhadap kegagalan pendidikan agama Islam. Banyak siswa yang kurang berminat dan kurang motivasi untuk mempelajari agama karena pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah juga menjadi indikator bahwa penghayatan mereka terhadap ajaran Islam masih lemah.

Kegagalan pendidikan agama Islam yang berasal dari faktor guru dan murid ini menimbulkan keprihatinan karena dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter dan moral generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang ada agar proses pembelajaran agama Islam dapat berjalan efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keimanan serta pengamalan siswa secara optimal.

Menurut (Rimahdani et al, 2023) bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif juga dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyelaraskan gaya belajar peserta didik, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal. Selain itu, kelas yang dikelola dengan baik melalui penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar sesama siswa.

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip (Kartika, 2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, menurut Darmayah dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun menurut (Lahiya, 2025) bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar,

agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Saputra dalam (As-Shidqi, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan akan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar yang sangat diperlukan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peranannya tidak hanya sebatas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk moral, karakter, dan keimanan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian unggul. Namun, kenyataannya, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih belum optimal di berbagai sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Ahmadi dan Nur Uhbiyati dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa di belahan dunia atau semua lapisan negara tanpa terkecuali Indonesia, pendidikan merupakan suatu pilar untuk terciptanya perubahan sosial. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan ke arah kesejahteraan dan kemajuan yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya suatu bangsa atau negara pada era globalisasi saat ini, sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di bangsa atau negara tersebut.

Apabila di suatu masyarakat pendidikannya berkembang dengan baik, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat tersebut akan semakin “berkualitas” dan mampu bersaing terhadap kompetisi kehidupan yang semakin hari semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut kehidupan (Syah dkk, 2007).

Di dalam pengembangan sumber daya manusia, manusia yang berkualitaslah yang menjadi peran utama serta upaya dalam pembangunan pendidikan, dan kualitas manusia tersebut terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Arifin dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas sebagai bentuk pencapaian perubahan, maka sekolah berkewajiban melaksanakan dan menciptakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu Pendidikan tersebut menyangkut dua hal yaitu dimensi proses yang diukur dari indikator mutu komponen dan interaksi antar komponen, dan juga hasil pendidikan yang diukur dari indikator pencapaian prestasi belajar/kelulusan baik akademik maupun non akademik. Baik dalam tingkatan dasar maupun lanjutan, prestasi belajar merupakan suatu

masalah yang dianggap sangat penting. Karena prestasi belajar dapat menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan.

Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal. Maka dari itu, (Albar, 2013) di dalam bukunya berpendapat bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang ringan, tetapi tugas yang berat yang pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Di dalam pendidikan menurut Iskandarwassid dan Dadang dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan agar tercipta suatu tujuan pendidikan maka seorang guru harus bisa melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah kegiatan dimana hal tersebut sebagai tugas utamanya yaitu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam penyelenggaraan pembelajaran baik itu yang termasuk dalam mata pelajaran umum atau agama, agar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang guru haruslah memiliki gambaran dan wawasan yang luas serta menyeluruh mengenai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi dua istilah yaitu strategi merupakan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran menurut Degeng dalam bukunya (Wena, 2009) berarti upaya membelajarkan siswa. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara dan seni seorang pendidik dalam membelajarkan siswa/peserta didik dengan berbagai sumber belajar agar tujuan tercapai.

Sementara itu, (Arifudin, 2024) yang mengutip pemikiran dari J.R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran ini sifatnya masih konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”*.

Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut (Slameto, 2010), strategi pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu secara optimal melalui berbagai pendekatan dan metode. Pemilihan strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial, sehingga strategi pembelajaran yang mengakomodasi aspek ini dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar (As-Shidqi, 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting. Menurut Mayer dikutip (Aidah, 2024), multimedia dan teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, optimalisasi strategi pembelajaran yang memadukan pendekatan konvensional dan

inovatif diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Winkel dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang dididaktikannya selama mengikuti proses pembelajaran.

Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, pada saat ini masih sering sekali kita menemukan atau menjumpai guru yang kurang memperhatikan strateginya dalam mengajar. Sebagian guru mengajar dengan strategi yang itu-itu saja, ada juga yang tidak paham dengan strategi yang dibawakannya dalam pembelajaran dan cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan. Mereka merasa apa yang disampaikan sudah bisa diterima oleh peserta didik dengan baik, akan tetapi kenyataannya materi yang disampaikan tersebut belum bisa diterima dan bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka dari itu, dengan berbagai macam strategi pembelajaran beserta dengan kelebihan dan kelemahannya, sebagai seorang guru dituntut untuk bisa memilah strategi-strategi tersebut agar bisa diterapkan. Kemudian guru diisyaratkan bisa memahami setiap pokok materi secara tuntas, pembelajaran di bangun dengan kegiatan-kegiatan bervariasi, memiliki orientasi untuk menyelesaikan pembelajaran dengan tahapan tepat dan jelas, menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian tentang daya serap yang dimiliki siswa sehingga dapat ditetapkan bahwa siswa sukses dalam pembelajaran (Supriadi dan Darmawan, 2012).

Dengan pembelajaran yang kondusif, seorang guru pastinya akan mengembangkan suasana tersebut melalui strategi yang akan dikembangkan juga oleh guru, karena strategi yang disampaikan sangatlah besar pengaruhnya dalam keberhasilan dan juga peningkatan belajar peserta didik. Ketika guru tidak bisa menyampaikan materi dengan menarik dan tepat, maka pastinya akan menimbulkan suatu kesulitan dalam menangkap pelajaran bagi peserta didik sehingga akan terjadi yang namanya ketidak tuntas dalam pembelajaran.

Dari observasi awal serta wawancara yang sudah penulis lakukan di Sekolah Dasar (SD) X kepada guru PAI, diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi berupa akademik ataupun non akademik yaitu seperti penggunaan media pembelajaran, strategi/model pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Terkait dengan prestasi belajar peserta didik sendiri berdasar pada wawancara

awal menurut Guru PAI belum ada peningkatan, dengan informasi dari Guru PAI yang mengatakan bahwa: Untuk tahun ini memang belum terlalu baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana untuk nilai murni tertinggi yang didapat oleh peserta didik kebanyakan yaitu 98, 100. Sedangkan tahun ini nilai setiap kelas masih banyak yang dibawah KKM. Hal tersebut beralasan karena penerimaan peserta didik di tahun ajaran baru saat ini menggunakan sistem zonasi, sehingga saya sebagai guru membutuhkan waktu dan rencana untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengoptimalkan strategi pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) X dapat meningkat secara signifikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Suryana, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (B. Arifin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ulimaz, 2024).

Bungin dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ramli, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Djafri, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sanulita, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sappaile, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (A. Arifin, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Apiyani, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kurniawan, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Moleong dikutip (A. Arifin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rifky, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data selama proses pembelajaran di sekolah penelitian, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran yang dioptimalkan. Sebelum penerapan strategi inovatif, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkisar antara 65-70. Setelah dilakukan beberapa kali perbaikan dan inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta memanfaatkan media teknologi, nilai rata-rata meningkat menjadi sekitar 78-82.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa belajar antara guru dan peserta didik yang dikelola dengan sistematis, dengan memperhatikan tahapan atau urutan di dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern ini, salah satu komponen kegiatan pembelajaran ini juga pastinya ikut berkembang dan bermacam-macam. Dimana untuk saat ini proses pembelajaran harus sudah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat peserta didik aktif.



Dengan bermacam-macamnya strategi pembelajaran tersebut, maka untuk bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan dengan setidaknya mengetahui macam-macam strategi pembelajaran yang ada, sehingga guru dapat mencari atau mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi atau lain-lainnya. Selain itu guru juga tidak merasa rancu atau bingung lagi dalam menggolongkan atau menyebut strategi pembelajaran dengan istilah-istilah lainnya seperti model, atau metode pembelajaran.

Selain peningkatan nilai, indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan. Mengingat bahwa belajar merupakan proses bagi peserta didik untuk membangun gagasan atau pemahamannya sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru haruslah melibatkan peserta didik secara aktif, seperti mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Para peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif. Artinya bahwa mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua itu dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan dapat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.

Ketika suasana belajar dapat mendorong mereka aktif dalam pembelajaran, maka sedikit banyak pasti akan dapat meminimalisir hal-hal yang membuat peserta didik tidak bisa fokus atau tidak berkonsentrasi. Karena pada umumnya peserta didik sangatlah susah untuk bisa berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) X berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa: Peserta didik pada umumnya mampu untuk fokus memperhatikan itu di menit-menit awal. Setelah itu merasa bosan, mengantuk, malas, dan lain-lain. Hal tersebut wajar, karena hanya mendengarkan. Kita yang tergolong orangtua saja kalau banyak mendengarkan ya bosan, mengantuk, dan akhirnya ngobrol sendiri.

Kondisi semacam itu memang tidak dapat dipungkiri. Secara manusiawi rasa bosan, mengantuk, malas dapat dirasakan oleh setiap orang tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, ketika peserta didik mulai terserang perasaan jenuh, malas, sebagai seorang guru harus cepat bertindak dan menyikapinya dengan baik. Karena kejenuhan dan malas peserta didik tidak datang begitu saja, pastinya ada hal yang melatar belakangnya. Sehingga dengan guru memahami latar belakang dari kejenuhan yang dirasakan peserta didik, guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut dan yang pada akhirnya peserta didik akan belajar dengan baik, prestasi belajar dapat meningkat lebih baik juga, dan sebagainya.

Dari observasi yang dilakukan, pada saat diskusi berlangsung semua peserta didik saling berpendapat dan berpartisipasi mengeluarkan ide pemikirannya, mereka sangat cuek dan tidak malu ketika sesekali memperagakan hasilnya untuk proses latihan, mereka juga sangat antusias, sehingga pembelajaran berjalan dengan nyaman, tidak ada yang membuat gaduh dan sangat kondusif. Sedangkan guru selalu memantau dan mendatangi

tiap kelompok untuk mengecek dan menanyakan hal-hal terkait tugasnya, guru juga menegur peserta didik yang membantu kelompok lainnya atau mengganggu proses pembelajaran. Kemudian pada saat presentasi, setiap kelompok menampilkan dengan sungguh-sungguh, guru tidak lupa untuk memberikan *reward*, pujian dengan katakata/lainnya, dan menekankan kepada semua peserta didik untuk bisa mengajukan pertanyaan atau memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi dimana hal tersebut agar dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasinya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa strategi merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan yang baru. Untuk itu maka haruslah dipersiapkan strategi yang tepat dan mengena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil tersebut sejalan dengan teori dari (Slameto, 2010), yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan metode diskusi dan pembelajaran berbasis masalah memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan kontekstual. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses belajar (Arif, 2024).

Selain itu, pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran PAI mendukung teori Mayer (Aidah, 2024), yang menyatakan bahwa multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena mampu menggabungkan unsur visual dan auditori secara efektif. Dengan demikian, strategi yang mengintegrasikan berbagai pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan prestasi peserta didik.

Mutu pendidikan di sekolah sangatlah ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, karena guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar (Albar, 2013).

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan yang memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Yang dimaksud sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga terdapat empat posisi dan peran guru di dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Pemimpin belajar, dalam arti guru adalah sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik., 2) Fasilitator, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk., 3) Moderator belajar, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas semua dasar pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik., 4) Evaluator belajar, dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan

komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal (Albar, 2013). Maka dari itu, menjadi guru bukanlah tugas yang ringan, tetapi tugas yang berat yang pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi (Albar, 2013).

Lebih jauh, penerapan strategi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sesuai dengan pendapat Wasliman dikutip (Waluyo, 2024) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Senada dengan pendapat tersebut Slameto dalam (Ulfah, 2022) menyatakan bahwa terdapat dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor intern yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi strategi pembelajaran melalui penggunaan metode aktif, media inovatif, dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan: 1) Guru PAI lebih memahami lagi berbagai istilah dalam pembelajaran seperti pendekatan, model, strategi, metode, teknik. Karena pada dasarnya semua mempunyai arti dan peran tersendiri, serta 2) Lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti meningkatkan atau terus

mengembangkan kreatifitas dan inovasi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik senang dalam belajar agama.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Albar. (2013). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.

- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.

- Rimahdani et al. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–383. <https://doi.org/https://doi.Org/10.35931/Am.V7i1.1829>
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Supriadie dan Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syah dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.